



ANALISIS PENGENALAN LITERASI DIGITAL BAGI ANAK USIA DINI PADA MASA *NEW NORMAL*

Desi Nur Safitri^{a,1}, Elise Muryanti^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ desinursafitri1012@gmail.com ; ² elisemuryanti@yahoo.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Agust 22, 2021. Revised : September 08, 2021. Publish : October 18, 2021. Kata kunci: <i>Literasi Digital;</i> <i>Anak Usia Dini;</i> <i>Masa New Normal;</i>	<p>Penelitian ini berdasarkan pengamatan pada masa pandemi Covid-19 yang memperlihatkan bahwa sistem pembelajaran di Taman Kanak-Kanak berganti dari tatap muka menjadi sistem Belajar Dari Rumah yang mengakibatkan anak pada Taman Kanak-Kanak menggunakan teknologi digital sebagai sarana penunjang untuk belajar. Terlebih lagi saat ini merupakan era digitalisasi, semua serba digital dimana pengguna teknologi digital bukan hanya orang dewasa atau remaja saja, namun anak usia dini juga. Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana pengenalan literasi digital pada anak-anak usia dini pada masa <i>new normal</i>. Jenis penelitian yang dipakai adalah studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer dan sekunder berupa buku referensi, artikel jurnal dan hasil penelitian yang relevan dengan kajian penelitian. Setelah mengumpulkan dan mendapatkan data yang sesuai dengan kajian penelitian kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian ini ialah pengenalan literasi digital bagi anak usia dini perlu dilakukan karena perkembangan teknologi semakin pesat dan tingkat penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini semakin tinggi, perubahan metode belajar yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran anak usia dini, sehingga anak mau tidak mau harus bersentuhan dengan teknologi digital. Terdapat manfaat positif dari pengenalan literasi digital untuk diri anak dan perlunya keterampilan literasi digital untuk meminimalisir dampak buruk penggunaan teknologi digital oleh anak. Pengenalan literasi digital ini memerlukan kerjasama antara anak, orangtua dan guru dengan harapan anak kelak tumbuh menjadi generasi yang cakap akan teknologi digital dan dapat memanfaatkan teknologi digital dengan pola pikir yang positif dan kreatif.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>This research is based on observations during the Covid-19 pandemic who learned that the learning method in Kindergartens changed from face-to-face to a Learning From Home system which resulted in children in Kindergarten using digital technology, especially information and communication technology. communication as a means of support for learning. Moreover, now is the era of digitalization, everything is digital where users of digital technology are not only adults or teenagers, but early childhood as well. The purpose of this study is to understand how the introduction of digital literacy in early childhood in the new normal period. The type of research used is a literature study through a qualitative approach. The results obtained from this study are the introduction of digital literacy for early childhood needs to be done because technological developments are increasingly rapid and the level of use of digital technology by early childhood is higher, changes in learning methods that utilize digital technology in the early childhood learning process, so that children want to do not have to want with digital technology. There are positive benefits from introducing digital literacy to children and the need for digital literacy skills to reduce the adverse effects of using digital technology by children. The introduction of digital</i></p>
Keywords: <i>Digital Literacy;</i> <i>Early Childhood;</i> <i>New Normal Era;</i>	

literacy requires collaboration between children, parents and teachers with the hope that someday children will grow up to be a generation that is capable of digital technology and can utilize digital technology with a positive and creative mindset.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang sangat fundamental pada kehidupan setiap individu. Masa ini dikenal sebagai masa khasnya anak-anak yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Masa-masa penting pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada anak terjadi di usia ini. Agar pertumbuhan dan perkembangan optimal, ialah melalui pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 serta tertuang juga di Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 ialah usaha pembinaan yang dilakukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilaksanakan dengan memberikan stimulasi pendidikan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta jiwa anak, supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini ialah salah satu ragam pengelolaan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan bahasa serta komunikasi, kecerdasan, sosio emosi, sesuai keunikan dan tahap perkembangan pada anak (Muryanti, 2011).

Terjadinya pandemi Covid-19 yang mewabahi banyak negara, tercatat juga Indonesia yang membawa tatanan kehidupan dengan kenormalan baru atau yang dikenal dengan *New Normal* yaitu dengan menjalankan 5M, mencuci tangan, mengenakan masker, dan menjaga jarak, menghindari kerumunan serta membatasi mobilitas. Untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat-surat edaran yaitu Surat Edaran

Nomor 4 Tahun 2020 terkait penetapan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19 yang berisi panduan mengenai belajar di rumah.

Solusi agar pendidikan dan upaya menghambat laju pertumbuhan Covid-19 tetap terlaksana, pemerintah mengimplementasikan sistem WFH (*Work from Home*), salah satunya termasuk belajar dari rumah (BDR). Pendidikan Taman Kanak-Kanak ikut serta mengalami dampak pandemi ini, yaitu dengan beralihnya sistem pembelajaran menggunakan metode belajar dari rumah dalam jarak jauh.

Adanya dampak dari pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi secara daring yaitu anak menggunakan teknologi pada usianya yang masih dini. Dalam penelitian ini terlihat hasil pembelajaran pada waktu pandemi covid-19 menimbulkan dampak yaitu anak-anak dalam PAUD mau tidak mau, menggunakan teknologi digital khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran (Pramana, 2020). Selain itu, saat ini merupakan era digitalisasi yaitu era dimana teknologi digital bukan lagi menjadi hal yang baru, masyarakat, orang dewasa hingga anak-anak kini sudah hidup berdampingan dengan teknologi digital dan telah menjadi pengguna teknologi digital berbagai ragam, seperti televisi, *gadget*, komputer, tablet, dan lain-lain.

Berlandaskan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang diungkapkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, internet *user* di Indonesia tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 25,5 juta dari tahun 2018 menjadi 73,7 persen dari penduduk atau setara 196,7 juta dari penduduk di Indonesia yaitu 266,9 juta. Masih menurut data dari sumber yang sama, faktor penyebab terjadinya peningkatan tersebut salah satunya ialah perubahan digital semakin masif dikarenakan pembelajaran daring

dan kebijakan bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah karena Covid-19 (APJII, 2020).

Selanjutnya, sebuah survei oleh perusahaan AVG di AS, menyatakan bahwa 92% anak memiliki akun aktif secara online pada saat anak baru berusia 2 tahun (Chassiakos, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Zaini & Soenarto, 2019) data penggunaan teknologi berbasis digital berupa *gadget* pada anak usia 4-6 tahun (TK) mencapai Sembilan puluh empat persen, angka ini menjadi angka yang sangat tinggi. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan alasan tingginya level penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

Pengguna teknologi digital sebagai sarana informasi dan komunikasi semakin tinggi. Namun menurut (Alia, 2018), tidak semua pengguna bijak menggunakan teknologi digital, anak-anak masih sangat memerlukan kontrol dan pendampingan yang tepat dari orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi digital, memilih tayangan positif, dan sesuai dengan kebutuhan, inilah yang disebut literasi digital. Menurut (Harjono, 2019), literasi digital ialah gabungan antara kecakapan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan kritis dalam berpikir, kerjasama, dan kesadaran sosial. Terlebih lagi pada masa *new normal* ini, dimana penggunaan teknologi digital oleh anak-anak semakin meningkat. Teknologi digital digunakan sebagai media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, seperti menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dari berbagai *platform* sosial media, menjalin komunikasi dengan guru mengenai tugas sekolah. Selain untuk pembelajaran, teknologi digital seperti *smartphone* digunakan anak untuk bermain *game* dan tidak jarang anak usia dini sudah mampu mengakses internet untuk bermain *game online*, menonton kartun dan lainnya.

Literasi digital ialah keterampilan fundamental yang diperlukan untuk dapat berkontribusi di dunia digital saat ini. Ini sesuai pernyataan dari (Nasrullah et al., 2017), literasi digital sangat penting untuk dikembangkan sebagai kebutuhan untuk dapat berpartisipasi di dunia digitalisasi sebagaimana dengan membaca, menulis, berhitung dan ilmu lainnya, literasi digital penting untuk diperhatikan pada anak. Pentingnya pengenalan literasi digital menurut Jimoyiannis dan Gravani dalam (Anggeraini, 2019), ialah literasi digital membantu pelajar untuk mendapatkan pengetahuan teknis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan media digital dengan efektif, terampil saat menggunakan media digital dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan keseharian, memahami aspek sosial dan pengaruh media digital di masyarakat, selain itu literasi digital untuk menumbuhkan sikap positif mengenai media digital dan kesiapan dalam mengimbangi perkembangan era digitalisasi. Pada anak usia dini pentingnya literasi digital menurut (Yusuf, 2020), literasi digital dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif) seorang anak melalui stimulasi rasa keingintahuan dan kreativitas yang dipunyai anak. Pengenalan literasi digital yang dilakukan pada anak yaitu kemampuan penggunaan teknologi digital secara sederhana, seperti pendapat dari (Anggrita, 2019), bahwa literasi digital pada anak usia dini mencakup kemampuan penggunaan sederhana dan pembatasan dalam mengoperasikan teknologi digital.

Orang tua dan guru berperan penting dalam pendidikan anak usia dini di masa *new normal* ini. Dengan melakukan pembiasaan dan memberikan batasan-batasan dalam penggunaan teknologi digital oleh orang tua dan guru kepada anak, diharapkan dapat mewujudkan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital secara bijak

oleh anak usia dini serta untuk menjaga anak dari dampak negatif penggunaan teknologi digital pada masa *new normal*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada waktu pelaksanaan, jenis penelitiannya serta fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan (Nisa', 2020), pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini dan penelitian oleh (Munawar & dkk, 2019), keterlibatan orangtua dalam pendidikan literasi digital anak usia dini, dan (Alia & Irwansyah, 2018b) hasil penelitian ini menyatakan orangtua belum banyak memberikan kontrol terhadap penggunaan teknologi bagi anak, padahal dalam pengenalan literasi digital orang tua berperan penting. Selanjutnya penelitian oleh (Zaini & Soenarto, 2019), persepsi orangtua terhadap hadirnya era teknologi digital di kalangan anak usia dini yang hasil penelitiannya menyatakan penggunaan smartphone pada anak usia TK 4-6 tahun yaitu sebesar sembilan puluh empat persen, ini merupakan data yang memperkuat perlu adanya literasi digital bagi anak. Sejalan dengan penelitian oleh (Rachmat & Hartati, 2020) tentang literasi digital orang tua anak usia dini, hasil penelitian ini berisi kiat dan cara praktis bagi orang tua millennial yang sedang mengasuh anak usia dini pada era digitalisasi. Sejalan dengan penelitian (Fatmawati, 2019), tentang literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial yang menyatakan media digital memiliki dampak positif dan negatif. Untuk menghindari terjadinya dampak negatif media digital, orang tua milenial harus memiliki strategi dalam mendidik anak era digital. Penelitian oleh (Mustofa & Budiwati, 2019), tentang proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now, dengan hasil penelitian proses literasi digital terhadap anak melalui beberapa tahapan, yaitu gerakan literasi digital di dalam keluarga, sekolah dan dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, terjadinya perkembangan teknologi yang pesat, peningkatan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini, terjadinya pandemi yang menyebabkan sistem pembelajaran menjadi jarak jauh melalui alat bantu teknologi digital teknologi informasi dan komunikasi pada khususnya, kurikulum PAUD yang mendasari bahwa anak usia dini membutuhkan stimulasi pengetahuan dan kognitif sejak dini, serta literasi pada anak usia dini yang saat ini menjadi isu global, penulis bertujuan mengangkat judul penelitian “Analisis Pengenalan Literasi Digital bagi Anak Usia Dini pada Masa New Normal” dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam terhadap bahan-bahan pustaka mengenai pengenalan literasi digital bagi anak usia dini pada masa *new normal* serta untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada terkait literasi digital.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah sumber primer, sekunder dan tersier seperti buku referensi, internet, artikel yang terdapat pada jurnal, kamus dan hasil penelitian yang terkait dengan bahasan penelitian. Setelah mengumpulkan dan mendapatkan data yang sesuai dengan kajian penelitian kemudian analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis data dihubungkan dengan konsep dan teori yang relevan. Pada penelitian ini, penulis mencoba memaparkan data-data yang berkaitan dengan pengenalan literasi digital anak usia dini pada masa *new normal*, data dan fenomena tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa hasil temuan yang pernah dilakukan tentang literasi digital bagi anak usia dini, peneliti melanjutkan penelitian tentang analisis pengenalan literasi digital bagi anak usia dini pada masa *new normal* sesuai dengan terjadinya pandemi saat ini.

1. Peningkatan Penggunaan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini, literasi digital dispesifikkan pada dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti televisi, *gadget* (*smartphone*), komputer, laptop, tablet. Penggunaan teknologi digital pada anak usia dini semakin hari semakin meningkat. Sesuai dengan yang diungkapkan (Rahmah, 2015), bahwa di Indonesia tumbuh dengan pesat pengguna *gadget*, bahkan diprediksi bila di Indonesia jumlah penetrasi *gadget* akan melebihi jumlah orang Indonesia. Sebagai lembaga riset digital marketing (Emarketer, 2014), mengantisipasi di tahun 2018 peningkatan jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia akan mencapai lebih dari 100 juta jiwa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2016), negara Indonesia sebagai urutan lima terbesar pengguna *gadget* di dunia. Data pada tahun 2014 membuktikan pengguna aktif *smartphone* yang ada di seluruh Indonesia mendekati 47 juta jiwa, dimana kategori usia anak-anak dan remaja 79,5% diantaranya.

New Normal juga menjadi faktor penyebab semakin tingginya penggunaan teknologi digital. *New normal* mengakibatkan terjadinya perubahan metode pembelajaran jarak jauh dengan sistem belajar dari rumah (BDR) dari sistem tatap muka. Pada metode pembelajarn ini, guru tidak bergabung dalam satu ruangan

yang sama dengan murid dan berlangsung di tempat yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Griffith, 2020), *new normal* menyebabkan perubahan yang terjadi pada perilaku manusia pasca pandemi Covid-19, dengan kondisi terjadinya pembatasan sentuhan fisik dan lebih cenderung berjauhan dengan sesama.

Pembelajaran jarak jauh didukung dengan bantuan media berupa perangkat digital *gadget (smartphone)* yang tersemat melalui jaringan internet. Ini juga disebut dengan pembelajaran daring. Metode ini mau tidak mau, memberikan kesempatan kepada anak untuk bersentuhan dengan teknologi digital dan terhubung dengan internet. Sebagaimana yang disampaikan (Suhendro, 2020), dalam hasil penelitiannya bahwa saat *new normal* pembelajaran anak usia dini ditunjang dengan kehadiran teknologi digital.

Terjadinya peningkatan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini ini menjadi satu diantara faktor penyebab pentingnya pengenalan literasi digital dilakukan kepada anak sejak usia dini. Ini dikarenakan teknologi digital tidak bisa dihindari penggunaannya oleh anak usia dini, tetapi sebaliknya kehadiran teknologi digital harus dimanfaatkan sebaiknya untuk perkembangan anak melalui bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat dari lingkungan sekitar anak, yaitu guru dan orangtua.

2. Manfaat Literasi Digital bagi Anak Usia Dini

Pengenalan literasi digital dengan tujuan bukan hanya sebagai alat untuk melindungi pengguna teknologi digital dari terpaan negatif media digital namun agar anak memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu mengekspresikan diri

dan berpartisipasi dalam media digital. Sebagaimana pendapat dari Thomas dan Jolis dalam (Salehudin, 2020), literasi tidak hanya tentang menjauhkan anak-anak dari informasi yang tidak diinginkan seperti dengan cara mematikan TV, tetapi dengan membantu anak-anak menjadi terpelajar, kompeten, dan kritis dalam berbagai variasi media sehingga apa yang dilihat dan didengar mampu diinterpretasikan.

Literasi digital memiliki manfaat agar anak dapat memahami informasi yang diperoleh melalui media digital sebagai sebuah pembelajaran dan dapat menggunakan teknologi secara bijak. Pendapat ini didukung oleh pernyataan (Nasrullah et al., 2017), yang menyatakan “literat digital mampu mewujudkan tatanan masyarakat dengan pandangan dan pola pikir yang kritis-kreatif, menjadi korban informasi hoaks, tidak mudah menerima isu yang provokatif, atau korban penipuan yang berbasis digital”.

Menurut (Salehudin, 2020), dengan adanya penerapan literasi digital pada anak usia dini, anak diharapkan mempunyai sikap mudah menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, penuh ide dan produktif serta mandiri dan berpikir kritis. A’yuni dalam (Fatimah, 2020), menyatakan pengadaan literasi digital yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan baik, diharapkan anak usia dini tidak meniru perilaku negatif dari tontonan yang ada pada teknologi digital. Ini semua karena segala aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari peran teknologi.

3. Dampak Penggunaan Teknologi Digital bagi Anak Usia Dini

Era digitalisasi membawa berbagai perubahan yang baik dan buruk. Teknologi digital yang terhubung ke internet yang biasanya dimanfaatkan sebagai

alat untuk komunikasi dan memperoleh informasi memiliki 2 sisi berlawanan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif teknologi digital memudahkan dalam banyak hal, misalnya dalam hal memperoleh informasi dan berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh (Setiawan, 2017), era digitalisasi memudahkan memperoleh informasi dengan cepat, tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang mempermudah pekerjaan dan aktivitas, tersedianya beragam sumber belajar misalnya perpustakaan digital, diskusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan yang diungkapkan (Nisa', 2020), teknologi dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan minat anak mengikuti pembelajaran. Ada banyak dampak positif lainnya dari teknologi digital, agar anak mampu memanfaatkannya dengan baik, butuh pengawasan dan pengarahan dari orang tua, karena selain berdampak positif, teknologi digital juga memiliki dampak negatif yang harus dihindari.

Dampak negatif pengenalan teknologi digital menurut Leung dan Lee dalam (Kurnia, 2017), yaitu anak dan remaja yang mengakses teknologi digital yang terhubung ke internet beresiko bertemu dengan orang yang berpotensi membahayakan diri anak, terkontaminasi tontonan kekerasan, kebencian, pornografi, konten yang menyimpang secara sosial, terhubung dengan *pedophilia*, eksploitasi komersial, privasi tidak terjaga, dan berhubungan dengan orang yang tidak dikenali.

Selain itu, dampak negatif bisa berasal dari dalam diri anak dan keluarga menurut Hughes & Hans dalam (Kurnia, 2017), misalnya cenderung pengguna

mengucilkan diri dari interaksi langsung dengan anggota keluarga yang lain dan membiasakan dirinya hidup dalam dunia daring yang dianggap lebih menarik daripada dunia yang sebenarnya. Kecenderungan ini biasanya disebabkan oleh pengguna yang masih terbatas wawasan dan secara emosi belum stabil serta terlalu semangat dalam menggunakan internet. Menurut (Asari, 2014), pengguna yang tidak cakap terhadap media digital dapat memunculkan tindakan konsumtif diantaranya menonton televisi tanpa batasan, bersosial media tanpa batas waktu, bermain games baik *online* maupun *offline*, membuka situs pornografi, dan informasi lain yang tidak bermanfaat.

Oleh karena penggunaan teknologi tidak hanya memiliki dampak positif, masih banyak dampak negatif yang menghantui anak usia dini, maka dari itu diperlukannya pengenalan literasi digital bagi anak, agar anak mampu memanfaatkan perkembangan teknologi secara positif.

4. Pengenalan Literasi Digital bagi Anak Usia Dini pada Masa *New Normal*

Pengenalan literasi digital bagi anak usia dini tidak lepas dari peran lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Literasi digital dalam lingkungan keluarga, dimulai dari kehadiran orang tua memberikan pendampingan kepada anak. Seperti yang diungkapkan (Nisa', 2020), pendampingan misalnya dengan menuntun permainan dan tontonan yang boleh dan tidak boleh untuk diakses oleh anak. Orangtua juga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan mengatur tontotan youtube sehingga hanya akan muncul video yang patas untuk ditonton oleh anak. Menurut Hughes & Hans dalam (Kurnia, 2017), literasi digital dalam lingkungan keluarga biasanya berkisar pada

pengalokasian waktu saat bermain dengan internet, seperti apa anak menggunakan internet, dan peran sosial keluarga dalam dunia digital saat ini.

Selain memberikan batasan, menurut Spataru, Peach, dan Bell dalam (Nisa', 2020), saat dirumah orangtua mengusahakan untuk selalu berkomunikasi dan berinteraksi bersama anak. Menanyai anak *game* apa yang sedang dimainkannya atau tontonan televisi apa yang sedang dilihat. Komunikasi ini juga dapat membantu orangtua mengendalikan tontonan dan aktivitas anak saat memanfaatkan teknologi

Menurut (Husnaini, 2018), pengenalan literasi digital pada anak usia dini di sekolah bisa dilaksanakan melalui pendekatan holistik-integratif. Pengenalan literasi digital terpadu dalam proses pembelajaran. Di sekolah yang bersifat sentra pengelolaannya, pengenalan literasi umumnya dilaksanakan di sentra persiapan dengan tetap mengembangkan enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu, nilai moral dan agama, bahasa, aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Pengenalan literasi dapat bersifat holistik, karena lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah dikondisikan kaya akan nuansa literasi yang berkaitan dengan teknologi digital.

Pengenalan yang literasi digital dilakukan oleh orangtua dan guru sebagai lingkungan terdekat anak. Orang tua dan guru hendaknya dapat memberikan arahan, bimbingan, dan stimulasi yang tepat terkait penggunaan literasi digital kepada anak. Dalam mengenalkan literasi digital orang tua dan guru dapat melakukannya secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana.

5. Analisis Pengenalan Literasi Digital bagi Anak Usia Dini pada Masa *New Normal*

Menurut Mayes dan Fowler dalam (Nasrullah et al., 2017), Pengembangan literasi digital memiliki prinsip berjenjang. Terdapat tingkatan-tingkatan dalam pengembangan literasi. Pertama, keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku yang disebut kompetensi digital. Kedua, penggunaan digital yang mengarah pada pengaplikasian, kompetensi digital yang berkaitan dengan konteks tertentu. Ketiga, modifikasi digital yang memerlukan kreativitas dan inovasi pada dunia digital.

Pada anak usia dini, keterampilan yang bisa dicapai ialah pada tahap pertama. Anak dikenalkan pada teknologi digital dan penggunaannya secara sederhana. Ini berdasarkan pada pendapat yang disampaikan oleh (Anggrita, 2019), bahwa literasi digital pada anak usia dini mencakup kemampuan penggunaan sederhana dan pembatasan dalam penggunaan teknologi digital. Pada tahap inilah peran guru dan orangtua sangat diperlukan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, mengarahkan penggunaan teknologi digital kearah yang tepat, dan membatasi penggunaannya agar anak tidak kecanduan, serta mampu mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada jenjang kedua, tahap dimana anak sudah mampu menggunakan teknologi digital secara disiplin. Anak sudah memahami arahan dan bimbingan yang diberikan oleh orangtua dan guru dan mampu menerapkannya secara kontinu. Setelah melewati dua jenjang atau tingkatan tersebut sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan anak, akan muncul sikap kreatif dimana anak mampu menemukan hal-hal baru yang menarik dari teknologi digital.

Selain itu, dalam pengenalan literasi digital seharusnya melahirkan bentuk pola berpikir pengguna digital bukan hanya terbatas pada kemampuan menggunakan

bermacam sumber digital dengan efektif (Khasanah & Herina, 2020). Pola berpikir inilah yang diharapkan tumbuh dalam diri anak melalui pengenalan literasi digital sejak usia dini dengan pembinaan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru dan orangtua.

Pengenalan literasi digital yang dilakukan secara berjenjang dilakukan oleh lingkungan terdekat anak yaitu orang tua di rumah dan guru di sekolah. Menurut (Rachmat & Hartati, 2020), butuh peranan tiga serangkai dalam upaya mendidik anak, yaitu orangtua, anak, dan guru memainkan peran penting untuk mengajarkan anak memiliki etika berselancar atau berinternet ria. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus melek digital. Orang tua yang kurang cakap terhadap perkembangan teknologi, atau gagap teknologi akan beresiko terhadap privasi dan keselamatan anak-anak. Orang tua juga harus komitmen pribadi orang tua untuk memberikan contoh atau sebagai *figure* teladan yang baik.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data penelitian yang didapat melalui beberapa literatur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengenalan literasi digital penting dan perlu untuk dikenalkan kepada anak usia dini, terlebih lagi pada masa *new normal*. Alasan pentingnya pengenalan literasi digital ini yaitu telah terjadinya peningkatan penggunaan teknologi digital oleh anak usia dini, perubahan metode belajar yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran anak usia dini. Perlu adanya kerjasama antara orangtua dan guru dalam mengenalkan kemampuan literasi digital kepada anak dengan harapan anak kelak tumbuh menjadi generasi yang cakap akan teknologi digital dan dapat memanfaatkan teknologi digital dengan pola pikir yang positif dan kreatif.

REFERENSI

- Alia, T. & I. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1).
- Anggeraini, Y. (2019). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Anggrita, N. L. (2019). *Edukasi Literasi Digital pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Perangkat Gawai Sehari-Hari*.
- APJII. (2020). Survei Pengguna Internet APJII: Ada Kenaikan 25,5 Juta Pengguna Internet di RI. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 1. <https://apjii.or.id/content/read/104/503/BULETIN-APJII-EDISI-74---November-2020>
- Asari, A. (2014). *Kesiapan Perpustakaan dalam Menerapkan Teknologi Informasi*.
- Chassiakos, R. Y. et al. (2016). Children and Adolescents and Digital Media. *Pediatrics*, 138.
- Emarketer. (2014). *2 Billion Consumers Worldwide to Get Smart(phones) by 2016*.
- Fatimah. (2020). Literasi Digital dan Hubungannya Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di PAUD. *Kanal:Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 28–32.
- Griffith, K. (2020). *The “New Normal” After Corona Viruses*.
- Harjono, H. (2019). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1).
- Husnaini, N. (2018). Pengenalan Literasi juga Dapat Dikatakan Bersifat Holistic, karena Pengkondisian Lingkungan Kelas Maupun Lingkungan Sekolah yang Kaya akan Nuansa Literasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7.
- Khasanah, U., & Herina. (2020). Membangun Karakter Siswa melalui Literasi Digital dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kurnia, N. (2017). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam Berinternet (Seri Literasi Digital)*.
- Muryanti, E. (2011). *Bahasa inggris untuk anak usia dini*.
- Nasrullah, R., Aditya, W., & Satya, T. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital Gerakan Literasi Nasional*.

- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 8(1).
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini.*, 2.
- Rachmat, I. F., & Hartati. (2020). Literasi Digital Orangtua Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(2).
- Rahmah, A. (2015). Digital Literacy Learning System for Indonesian Citizen. *In Procedia Computer Science*, 72.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Wulandari, P. Y. (2016). *Anak Asuhan Gadget*.
- Yusuf. (2020). *Proses Literasi Digital Bagi Anak (Peserta Didik)*.
- Zaini, M., & Soenarto. (2019). Persepsi Orangtua terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.